

PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA ATLET KEMENTERIAN DALAM NEGERI

Miftakhul Setiavani¹, Triyuni Soemartono², T. Herry Rachmatsyah³

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which professionalism and discipline influence the improvement of sports performance among athletes of the Ministry of Home Affairs, both partially and simultaneously. The study uses a quantitative method with an explanatory research design. The population consisted of 142 employees of the Ministry of Home Affairs who were actively involved in sports communities and routine training, while 100 respondents were selected based on the Isaac and Michael table at a 5 percent error rate using simple random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire consisting of 60 items. Data analysis included validity testing, reliability testing, classical assumption testing, coefficient of determination, multiple linear regression, simultaneous F-test, and partial t-test. The findings show that professionalism has a positive and significant influence on sports performance. The study reports an influence of 84 percent, measured through proficiency, quality, facilities and infrastructure, and human resources. Discipline also has a positive and significant influence on sports performance, reported at 58 percent and measured through compliance with rules, punctuality, high vigilance, and ethical conduct. Simultaneously, professionalism and discipline explain 78 percent of the variation in sports performance, while the remaining 22 percent is explained by variables outside the regression model. The multiple regression coefficients are positive, with $b = 0.841$ for professionalism and $b = 0.583$ for discipline. The simultaneous test produced $F = 171.487$ with a significance value of 0.001. The partial test also confirmed significant effects for professionalism ($t = 3.969$; $p = 0.000$) and discipline ($t = 2.920$; $p = 0.004$). These results indicate that structured athlete development that strengthens professionalism and discipline is important for improving the sports achievements of Ministry of Home Affairs athletes.

Keywords: Professionalism, Discipline, Sports Performance, Ministry of Home Affairs Athletes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan disiplin terhadap peningkatan prestasi olahraga atlet Kementerian Dalam Negeri, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksplanasi. Sebanyak 100 orang sampel penelitian terlibat, diambil dari pegawai Kementerian Dalam Negeri yang aktif tergabung dalam komunitas olahraga. Sampel diambil dari populasi 142 orang dengan tingkat kesalahan 5 persen mengacu pada tabel Isaac dan Michael menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan acuan skala Likert yang berjumlah 60 butir pertanyaan. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet Kementerian Dalam Negeri. Dalam naskah penelitian, besaran pengaruh profesionalisme dinyatakan sebesar 84 persen dan diukur melalui kecakapan, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia. Disiplin dinyatakan berpengaruh sebesar 58 persen dan diukur melalui ketaatan pada aturan, ketepatan waktu, kewaspadaan tinggi, serta etis dalam tindakan. Profesionalisme dan disiplin secara bersama-sama menjelaskan 78 persen keragaman prestasi olahraga, sedangkan 22 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Koefisien regresi bernilai positif, yaitu $b = 0,841$ untuk profesionalisme dan $b = 0,583$ untuk disiplin. Uji simultan menghasilkan Fhitung 171,487 dengan signifikansi 0,001, sedangkan uji parsial menunjukkan profesionalisme signifikan dengan thitung 3,969 dan disiplin signifikan dengan thitung 2,920. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan atlet yang terstruktur untuk memperkuat profesionalisme dan disiplin dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga atlet Kementerian Dalam Negeri.

Kata Kunci: Profesionalisme, Disiplin, Prestasi Olahraga, Atlet Kementerian Dalam Negeri

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan jasmani dan mental serta membangun kemampuan sosial pegawai. Dalam konteks Aparatur Sipil Negara, kegiatan olahraga juga dapat menjadi ruang pengembangan soft skill, seperti komunikasi, kepemimpinan, kemampuan menyelesaikan masalah, etika, pengelolaan emosi, dan koordinasi. Kondisi fisik dan psikologis yang baik pada akhirnya dapat mendukung kesiapan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dan pelayanan publik.

Kegiatan keolahragaan di lingkungan Korps Pegawai Republik Indonesia difasilitasi melalui Badan Pembina Olahraga KORPRI (BAPOR KORPRI). Salah satu ajang nasionalnya adalah Pekan Olahraga Nasional KORPRI (PORNAS KORPRI). PORNAS KORPRI XVI Tahun 2023 di Jawa Tengah diikuti oleh 101 kontingen, yang terdiri atas 31 kementerian, 32 lembaga, dan 38 pemerintah daerah, dengan sekitar 6.000 peserta. Ajang tersebut mempertandingkan 10 cabang olahraga dan memperebutkan 177 medali. Komposisi lima besar perolehan medali didominasi pemerintah daerah, sedangkan Kementerian Pemuda dan Olahraga menjadi satu-satunya kementerian yang menempati lima besar.

Kementerian Dalam Negeri telah berupaya meningkatkan prestasi atlet melalui Sekretariat Pengurus KORPRI dan BAPOR KORPRI Kemendagri. Namun, sampai PORNAS KORPRI XVI Tahun 2023, capaian yang dicatat dalam naskah penelitian adalah satu medali perak pada cabang bulu tangkis nomor tunggal putri. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa peningkatan prestasi olahraga membutuhkan pembinaan yang lebih sistematis dan tidak hanya bergantung pada kemampuan individual atlet.

Naskah penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala, yaitu keterbatasan fasilitas olahraga, waktu latihan yang kurang fleksibel karena atlet tetap menjalankan tugas sebagai ASN, belum meratanya keberadaan pelatih, keterbatasan anggaran pembinaan, belum optimalnya pengelolaan komunitas olahraga, serta

rendahnya profesionalisme dan disiplin sebagian atlet. Dibandingkan beberapa instansi yang memiliki mantan atlet nasional atau internasional serta dukungan fasilitas dan dispensasi latihan yang lebih besar, atlet Kemendagri pada umumnya harus mengembangkan kemampuan olahraga bersamaan dengan menjalankan tugas kedinasan.

Profesionalisme dan disiplin menjadi dua faktor yang dipilih dalam penelitian karena keduanya dapat dibina dan dikembangkan melalui pengelolaan kegiatan olahraga. Profesionalisme berkaitan dengan kecakapan, kualitas, dukungan fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia yang menunjang atlet. Sementara itu, disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, kewaspadaan, dan etika dalam tindakan. Kedua aspek tersebut diperkirakan berhubungan langsung dengan kemampuan atlet dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap peningkatan prestasi olahraga atlet Kemendagri, pengaruh disiplin terhadap peningkatan prestasi olahraga, serta pengaruh profesionalisme dan disiplin secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi olahraga atlet Kementerian Dalam Negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Profesionalisme

Profesionalisme dipahami sebagai keahlian yang memiliki kualifikasi dan pengalaman tertentu sekaligus sebagai standar moral dan etika dalam menjalankan suatu bidang. Evetts (2017) menjelaskan profesionalisme melalui perkembangan makna dari nilai normatif suatu pekerjaan, kritik atas profesionalisme sebagai ideologi, hingga kombinasi nilai normatif dan kritik tersebut. Dalam naskah penelitian, seseorang dipandang profesional apabila memiliki kompetensi sesuai bidang, mampu memenuhi target berdasarkan standar yang berlaku, dan tetap mematuhi etika profesi.

Mitchell dan Ream (2015) memandang kompetensi dan komitmen sebagai inti profesionalisme. Kompetensi yang tinggi disertai komitmen yang kuat akan

membentuk kemampuan dan relasi sosial yang baik. Dalam konteks olahraga, profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan atlet, tetapi juga dengan pelatih, official, manajer, sponsor, media, dan berbagai unsur yang mendukung ekosistem olahraga.

Indikator profesionalisme yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Siagian sebagaimana digunakan dalam naskah, yaitu kecakapan, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia. Kecakapan adalah kemampuan untuk menguasai bidang olahraga sebagai hasil latihan; kualitas menggambarkan performa yang dapat memenuhi atau melampaui ekspektasi; fasilitas dan infrastruktur menjadi sarana penunjang pencapaian tujuan; sedangkan sumber daya manusia berkaitan dengan potensi, relasi, dan dukungan yang dapat membantu atlet mengembangkan kemampuan.

2. Disiplin

Disiplin merupakan keadaan tertib dan teratur yang tercipta melalui kepatuhan terhadap peraturan. Dalam konteks olahraga, disiplin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran diri atlet untuk mempertahankan konsistensi latihan dan perilaku. Prijodarminto (1993) menempatkan disiplin sebagai salah satu kunci menuju keberhasilan, sedangkan literatur dalam naskah membedakan disiplin preventif dan disiplin korektif.

Disiplin preventif diarahkan untuk mendorong atlet menaati aturan sebelum terjadi pelanggaran, sedangkan disiplin korektif ditujukan untuk mencegah pengulangan pelanggaran. Sokol (2021) menekankan bahwa disiplin yang kuat seharusnya tumbuh dari kesadaran atlet, bukan semata-mata karena keberadaan pihak yang berkuasa. Lingkungan latihan yang disiplin membantu atlet mengembangkan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dalam batas aturan yang berlaku.

Variabel disiplin dalam penelitian diukur melalui empat indikator, yaitu ketaatan pada aturan, ketepatan waktu, kewaspadaan tinggi, dan etis dalam tindakan. Ketaatan menggambarkan

kepatuhan terhadap instruksi dan prosedur; ketepatan waktu berkaitan dengan konsistensi kehadiran dan pengelolaan dual-karir ASN-atlet; kewaspadaan mencakup kehati-hatian menjaga kesehatan dan menghindari cedera; sedangkan etika menunjukkan perilaku yang menjunjung tata krama dan aturan selama latihan maupun pertandingan.

3. Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga merupakan hasil yang tampak dan terukur dari proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis. Prestasi tidak diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan proses latihan panjang, pengelolaan yang efektif dan efisien, serta dukungan kondisi individu maupun lingkungan. Dalam naskah, prestasi olahraga juga dikaitkan dengan motivasi berprestasi yang membantu atlet mengatasi kelelahan, mengelola emosi, mengurangi stres, dan mempertahankan kepercayaan diri.

Faktor individu yang dapat memengaruhi prestasi meliputi usaha, kemampuan, dan persepsi peran, sedangkan faktor lingkungan antara lain kondisi fisik, peralatan, waktu, material, pendidikan, supervisi, desain organisasi, pelatihan, dan keberuntungan. Penelitian menggunakan indikator prestasi olahraga yang dirujuk dari KONI sebagaimana dikutip dalam Golio et al. (2024), yaitu sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, kemampuan keterampilan atlet, kemampuan fisik atlet, kondisi tubuh, serta kemampuan taktik atau strategi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan paradigma positivis dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksplanasi. Desain ini dipilih karena penelitian menguji hubungan kausal antara dua variabel bebas, yaitu Profesionalisme (X1) dan Disiplin (X2), dengan variabel terikat Prestasi Olahraga (Y). Penelitian dilakukan pada atlet Kementerian Dalam Negeri yang aktif dalam komunitas olahraga dan menjalani latihan rutin sebagai persiapan PORNAS KORPRI 2025.

Populasi penelitian berjumlah 142 atlet aktif yang berasal dari 11 cabang olahraga, yaitu atletik, balap sepeda, bola basket, bola

voli, bulu tangkis, catur, futsal, tenis lapangan, tenis meja, renang, dan senam KORPRI. Mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5 persen, ditetapkan sampel sebanyak 100 responden. Pemilihan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik Simple Random Sampling agar setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan 60 butir pernyataan. Variabel profesionalisme disusun dari indikator kecakapan, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia. Variabel disiplin disusun dari indikator ketaatan pada aturan, ketepatan waktu, kewaspadaan tinggi, dan etis dalam tindakan. Variabel prestasi olahraga diukur melalui sarana-prasarana, keadaan pertandingan, psikologi atlet, keterampilan, kemampuan fisik, kondisi tubuh, dan taktik atau strategi.

Pengujian instrumen menunjukkan 15 dari 16 butir profesionalisme valid, seluruh 16 butir disiplin valid, dan 27 dari 28 butir prestasi olahraga valid. Reliabilitas ketiga variabel berada di atas batas Cronbach's Alpha 0,70, yaitu 0,845 untuk profesionalisme, 0,857 untuk disiplin, dan 0,902 untuk prestasi olahraga. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,074, sedangkan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi profesionalisme 0,092 dan disiplin 0,150. Naskah penelitian juga menyimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai tolerance 0,106 dan VIF berada di bawah 10.

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Prestasi Olahraga

Hasil regresi linear berganda menunjukkan koefisien profesionalisme

bernilai positif sebesar $b = 0,841$. Artinya, setiap kenaikan satu poin profesionalisme diikuti peningkatan prestasi olahraga sebesar 0,841 poin dengan variabel lain dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan searah: semakin tinggi profesionalisme atlet, semakin tinggi pula kecenderungan prestasi olahraga.

Uji t menghasilkan thitung 3,969 lebih besar daripada ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi olahraga. Dalam pembahasan dan kesimpulan tesis, pengaruh profesionalisme terhadap peningkatan prestasi olahraga dinyatakan sebesar 84 persen. Temuan tersebut dijelaskan melalui empat dimensi utama, yaitu kecakapan, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia.

Kecakapan berkaitan dengan penguasaan teknik dasar, pengetahuan strategi, kemampuan mengambil keputusan, dan kepercayaan diri. Kualitas mencakup performa fisik, teknis, mental, kemampuan beradaptasi, serta kemauan berkolaborasi dengan atlet lain. Fasilitas dan infrastruktur berkaitan dengan akses terhadap alat latihan yang memenuhi standar dan tempat latihan yang memadai. Sumber daya manusia mencakup dukungan komunitas, pengelolaan yang terorganisir, kesempatan sparing, serta dukungan tenaga ahli.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme merupakan kombinasi kompetensi, komitmen, tanggung jawab, dan etika. Atlet ASN membutuhkan profesionalisme yang khas karena menjalani dual-karir. Mereka harus menjaga performa olahraga tanpa mengabaikan tanggung jawab kedinasan. Pembinaan yang berorientasi pada kecakapan, kualitas, dan dukungan organisasi menjadi penting agar tuntutan tersebut dapat dikelola secara seimbang.

2. Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Olahraga

Koefisien regresi disiplin bernilai positif sebesar $b = 0,583$. Artinya, kenaikan satu poin disiplin diikuti peningkatan prestasi olahraga sebesar 0,583 poin dengan variabel lain dianggap konstan. Naskah

penelitian menyatakan bahwa disiplin memberikan pengaruh sebesar 58 persen terhadap peningkatan prestasi olahraga.

Uji t menunjukkan thitung 2,920 lebih besar daripada ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi olahraga. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya berfungsi sebagai kepatuhan formal, tetapi menjadi bagian dari kemampuan atlet mengelola latihan, menjaga kondisi tubuh, dan mempertahankan kualitas perilaku di dalam maupun di luar arena.

Ketaatan pada aturan membantu atlet melaksanakan latihan sesuai arahan pelatih dan mengikuti prosedur yang berlaku. Ketepatan waktu penting karena atlet Kemendagri harus membagi waktu antara pekerjaan dan latihan. Kewaspadaan tinggi berkaitan dengan upaya menghindari cedera, menjaga konsumsi, dan mempertahankan fokus. Sementara itu, etika tindakan menjaga perilaku atlet dalam hubungan dengan pelatih, rekan, lawan, wasit, maupun lingkungan organisasi.

Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri memberikan fondasi yang lebih kuat daripada disiplin yang hanya muncul karena pengawasan. Dalam konteks dual-karir, konsistensi hadir dalam latihan, kemampuan mengatur waktu, dan kepatuhan terhadap program pembinaan menjadi aspek penting agar atlet dapat terus berkembang tanpa mengganggu pelaksanaan tugas sebagai ASN.

3. Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin secara Simultan

Koefisien determinasi penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,883 dan R Square sebesar 0,780. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78 persen keragaman prestasi olahraga dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh profesionalisme dan disiplin, sedangkan 22 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji F menghasilkan Fhitung 171,487, lebih besar daripada Ftabel 3,939, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme dan disiplin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

prestasi olahraga atlet Kementerian Dalam Negeri. Dengan demikian, pembinaan olahraga tidak cukup hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mengintegrasikan kultur profesional dan disiplin latihan.

Secara substantif, sinergi kedua variabel menunjukkan bahwa atlet yang cakap dan berkualitas akan lebih optimal apabila memiliki kebiasaan latihan yang disiplin. Sebaliknya, disiplin yang kuat memerlukan dukungan profesional berupa program latihan yang jelas, fasilitas yang memadai, pelatih atau pendamping yang kompeten, serta pengelolaan komunitas yang terorganisir. Kombinasi faktor individual dan dukungan organisasi tersebut membentuk ekosistem pembinaan prestasi yang lebih berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menempatkan profesionalisme sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan disiplin dalam model yang diuji. Hal ini relevan dengan kondisi atlet Kemendagri yang sebagian besar bukan atlet profesional penuh waktu, melainkan pegawai yang mengembangkan kemampuan olahraga melalui komunitas internal. Dalam situasi demikian, peningkatan kecakapan, kualitas, fasilitas latihan, dukungan pelatih, dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendasar sebelum atlet dapat bersaing secara konsisten pada tingkat nasional.

Temuan juga memperlihatkan pentingnya disiplin sebagai mekanisme yang menjaga keberlanjutan profesionalisme. Atlet yang memiliki fasilitas dan kemampuan tetapi tidak konsisten menjalani latihan, tidak mampu membagi waktu, atau tidak menjaga kondisi tubuh akan sulit mempertahankan performa. Oleh karena itu, profesionalisme dan disiplin perlu dipandang sebagai dua unsur pembinaan yang saling menguatkan.

Pembinaan atlet di lingkungan Kemendagri mempunyai manfaat yang lebih luas daripada pencapaian medali. Naskah penelitian menekankan bahwa kegiatan olahraga dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional, kepemimpinan, komunikasi, solidaritas, toleransi, pengelolaan stres, dan relasi

sosial pegawai. Dengan demikian, investasi pada pembinaan olahraga dapat diposisikan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia aparatur, bukan semata-mata aktivitas rekreatif.

Dari sisi kelembagaan, peningkatan prestasi memerlukan pengelolaan komunitas olahraga yang lebih terstruktur. Kebutuhan yang muncul dalam penelitian meliputi peningkatan akses fasilitas, pengaturan waktu latihan, keberadaan pelatih yang kompeten, kesempatan sparing dengan instansi lain, serta dukungan tenaga ahli seperti fisioterapis, psikolog olahraga, dan ahli gizi. Pembinaan juga perlu disertai monitoring berkala agar standar profesionalisme dan disiplin dapat dipertahankan.

Masih terdapat 22 persen variasi prestasi olahraga yang dijelaskan oleh faktor lain di luar profesionalisme dan disiplin. Naskah penelitian sendiri mengidentifikasi berbagai faktor lain yang relevan, seperti motivasi berprestasi, kondisi pertandingan, keadaan psikologis, kemampuan fisik, kondisi tubuh, sarana-prasarana, dan kemampuan taktik atau strategi. Karena itu, peningkatan prestasi membutuhkan pendekatan pembinaan yang komprehensif dan tidak hanya bergantung pada dua variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga atlet Kementerian Dalam Negeri. Naskah penelitian menyatakan besaran pengaruh sebesar 84 persen, dengan koefisien regresi positif $b = 0,841$. Profesionalisme diukur melalui kecakapan, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya manusia.
2. Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga. Dalam naskah penelitian, besaran pengaruh dinyatakan sebesar 58 persen dengan koefisien regresi positif $b = 0,583$. Disiplin diukur melalui ketaatan pada aturan, ketepatan waktu, kewaspadaan tinggi, dan etis dalam tindakan.
3. Profesionalisme dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap prestasi olahraga. Nilai R Square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa 78 persen keragaman prestasi olahraga dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 22 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Saran

1. Kementerian Dalam Negeri perlu memperkuat pembinaan profesionalisme atlet melalui program peningkatan kecakapan, peningkatan kualitas latihan, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai, serta penguatan dukungan sumber daya manusia dan tenaga pendamping.
2. Pembinaan disiplin perlu dilakukan melalui jadwal latihan yang konsisten, kesepakatan aturan yang jelas, monitoring kehadiran dan ketepatan waktu, pembinaan kewaspadaan terhadap cedera dan kondisi tubuh, serta penguatan etika selama latihan maupun pertandingan.
3. Pengelolaan olahraga Kemendagri sebaiknya mengintegrasikan pembinaan, pelatihan, sparing, dukungan pelatih, dan monitoring secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji faktor lain yang termasuk dalam 22 persen variasi prestasi di luar profesionalisme dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2024). Peran Olahraga dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Kerja Tim di Tempat Kerja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 5215-5220.
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1.
- Aristandi, D., & Wardoyo, H. (2020). Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Sepakbola Usia Dini pada Liga Indonesian Junior Soccer League 2018. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4.
- Azhimi, Sulastri, & Hudri, A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Latihan

- Terhadap Prestasi Atlet Taekwondo di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20.
- Evetts, J. (2017). Professionalism: Theoretical Changes and Challenges. *TEF - Travail-Emploi-Formation*, 11.
- Fakhri Ramadhan, M., Siroj, R. A., & Win Afgani, M. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
- Gomes, C. F. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Andi.
- Hasibuan, W., & Isa Indrawan, M. (2023). The Effect of Professionalism on Employee Performance With Work Procedures as An Intervening Variable at The Binjai Civil Registry Office. *SIBATIK JOURNAL*, 2(9).
- Hikmah, Putro, G. S., Arfiany, & Awisna. (2023). Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kinerja: Pengaruh dan Penerapan Pada Karyawan PT Bank Sulselbar Makassar. *APaJi Journal*, 139-153.
- Indriani, A., Haholongan, R., Anggraeni, D. N., Aprilia, F., Rahmawati, R., & Zulfa, D. (2024). Analisis Dinamika Pelatihan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Organisasi Hockey di Jakarta Timur. *Sinergi Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 1040-1046.
- Jailani, M. S., Jeka, F., & UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Kurnianingtyas, M., Arfan, H. H., & Rakhman, B. (2022). Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Disiplin terhadap Kemampuan Atlet Layar di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Applied Management and Business Research*, 2(2).
- Lestari, H. D., Achadi, A., Nirmala, & Andini, M. S. (2016). Analisis Pengaruh Profesionalism, Job Experience, dan Job Autonomy Terhadap Job Performance. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13, 99-115.
- Longlong, S. (2023). Mindfulness and Training Discipline among Martial Arts Students in Beijing, China. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(12).
- Mitchell, D. E., & Ream, R. K. (2015). Professional Responsibility (Vol. 4). Springer.
- Nurajab, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet Dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1).
- Nuryadi, Negara, J. D. K., Gumilar, A., Saputra, M. Y., Mulyana, et al. (2024). Dual Career Athletes: Disciplinary Analysis of Individual and Team Athletes in the Academic Environment. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(4), 685-691.
- Pedoman Umum Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional Korps Pegawai Republik Indonesia (PORNAS KORPRI) XV Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019).
- Prijodarminto, S. (1993). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Pradnya Paramita.
- Sedarmayanti. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi, Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Refika Aditama.
- Sitanggang, M. (2007). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Pelatih Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga Cabor Voli DKI.
- Sokol, L. (2021). Acting Accordingly or Authentically: Exploring How Discipline Impacts Athletes' Holistic Development. *Movement Matters*, 1, 26-42.
- Stiglitz, J. (1995). Player Discipline In Team Sports. *Marquette Sports Law Journal*, 5, 167.
- Surat Edaran Pengurus Pusat BAPOR KORPRI No. SE-01/PP.BAPOR/V/2025 tentang Waktu Penyelenggaraan dan Cabang Olahraga yang Dipertandingkan pada PORNAS XVII KORPRI Tahun 2025.
- Surat Edaran Pengurus Pusat BAPOR KORPRI No. SE-03/PP.BAPOR KORPRI/VII/2025 tentang Nomor dan Kategori Cabang Olahraga yang Dipertandingkan pada PORNAS XVII KORPRI Tahun 2025.
- Tasya Miranda Golio, F., Nasrah, R., & Mahaputra Muhammad Yamin Solok, U.

- (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Atlet Binaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Solok. *Journal of Social Science Research*, 4, 11932-11945.
- Unvanli, Y., Ilhan, E. L., Vajda, P., & Karabulut, E. O. (2024). The Role of Personality in Athletes' Professionalism. *Studia Sportiva*, 18(2), 165-182.
- Wahyudi, B. A., Riyoko, E., & Fajar, M. (2023). Pembinaan Prestasi Club ISPRI Palembang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 217-224.
- Weiss, O. (2013). *Introduction to the Sociology of Sport*. Koninklijke Brill NV.